
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Kiky Chandra Silvia Anggraini¹, Inarotul Aulia²

¹² Universitas Islam Lamongan; Indonesia

Email Korespondensi; qcandra_sa@unisla.ac.id

Submitted: 11/09/2023

Revised: 15/10/2023

Accepted: 12/11/2023

Published: 18/12/2023

Abstract

This study aims to determine the application of the contextual teaching and learning model to student learning outcomes in thematic learning. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation sheets, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the CTL model in thematic learning consists of three stages, namely the opening stage, the core stage and the closing stage, where each stage of the teacher is facilitating students' knowledge by connecting with the environmental conditions around students. Through the application, students have the character of social care, have the ability to analyze symbols and meanings about Pancasila, and have the ability to communicate, ask questions and argue well. So it can be concluded that the application of the CTL model can improve learning outcomes from the affective, cognitive and cognitive domains of students.

Keywords

Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar, Tematik



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dapat diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini memerlukan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimum (Hasibuan & Afdila, 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, antara lain: faktor guru, faktor siswa, kurikulum dan lingkungan. Guru sebagai faktor penentu dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertindak sebagai saluran informasi, motivator, mentor dan banyak lagi. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran merupakan tugas dari guru. Diharapkan dengan suasana yang nyaman belajar mengajar akan berlangsung lancar dan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik (Anggraini, 2020).

Pelaksanaan proses pembelajaran masih banyak pendidik yang menggunakan kegiatan pembelajaran secara monoton. (Fikriyatus et al., 2021). Pembelajaran dapat diartikan dengan kegiatan membaca, menghafal dan mengingat suatu materi. Demikian pula, pembelajaran disamakan dengan menanamkan ilmu kepada siswa dari guru. Guru hanya menginterpretasikan pelajaran untuk menyampaikan materi tanpa memberikan kebaruan dalam pengajaran di kelas sehingga membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai (Amalia et al., 2019). Akibatnya peserta didik menjadi tidak aktif mudah bosan dan guru mengontrol kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang optimum hendaknya tetap memperhatikan tiga ranah kemampuan peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif fokus dalam hal kemampuan berpikir dan menalar siswa, afektif fokus pada sikap siswa, dan psikomotor fokus pada keterampilan peserta didik (Ina et al., 2021). Taksonomi Bloom mengklasifikasikan beberapa ranah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka) (Oktaviana et al., 2018).

Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan (Oktaviana et al., 2018). Mayoritas guru hanya fokus kepada nilai kognitif saja, sehingga ranah afektif dan

psikomotrik kurang mendapat perhatian (Novitasari & Fathoni, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang bisa mencapai ketiga ranah adalah *Contextual Teaching Learning* (Hasibuan & Afdila, 2021; Ruwaida, 2022). *Contextual Teaching Learning* (CTL) Merupakan model pembelajaran dimana guru mengkaitkan materi pelajaran dengan mengkaitkan materi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga akan lebih mudah memahaminya karena peserta didik mempunyai hubungan materi dengan pengetahuan disekitar peserta didik. Sehingga peserta didik akan lebih mudah meningkatkan hasil belajarnya (Andriani et al., 2022). Melalui CTL peserta didik akan membuat peserta didik mampu membangun pengetahuan sendiri dengan bantuan guru dalam mengungkapkan pengetahuan dari lingkungan sekitar peserta didik (Tarwih & Na'imah, 2022).

Belajar dalam konteks CTL adalah bukan hanya sekedar menghafal, atau mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, akan tetapi merupakan proses pemecahan masalah dan proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks serta menangkap pengetahuan dan kenyataan, sehingga bermakna untuk kehidupan peserta didik (Saputri et al., 2022).

Pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan lingkungan peserta didik yang sebenarnya, dan mendorong peserta didik untuk menjalin hubungan antara wawasan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyertakan tujuh komponen utama sintaks model pembelajaran CTL, yakni: konstruktivisme (Constructivism), bertanya (Questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (Learning Community), pemodelan (Modeling), dan penilaian sebenarnya (Authentic Assessment) (Fikriyatus et al., 2021).

Model pembelajaran CTL sangat membantu peserta didik yang pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan penerapan model pembelajaran CTL peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dikarenakan dengan pendekatan ini peserta didik mengaitkan langsung materi yang sedang disampaikan oleh pendidik dengan situasi yang nyata terhadap peserta didik sehingga mampu mendorong peserta didik lebih aktif didalam kelas (Wulanda & Rahma, 2018).

Banyak dampak positif yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang terlihat dalam diri peserta didik. Kelebihan model CTL peserta didik dapat aktif bekerjasama, berdiskusi, bertukar pikiran, berargumentasi, serta

melakukan kegiatan bertanya, baik bertanya antar peserta didik dengan teman, atau peserta didik dengan guru (Komara, 2021). Senada yang dikatakan oleh Choi Chi Hyun bahwa CTL dapat membantu peserta didik mengasosiasikan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan dunia nyata sehingga peserta didik mampu memahami makna dari pemahaman yang telah diperoleh kelas (Hyun, Choi Chi, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, Priyono Budi Santoso, Wardani Igak, Innocentius Bernarto, 2020).

Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbeda dengan model pembelajaran lain yang mengutamakan aspek kemampuan kognitif seperti metode diskusi, dan proyek. Pembelajaran CTL ini mengajak peserta didik aktif dan membantu mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini dibuktikan dalam hasil belajar dimana peserta didik mampu mengingat, menguasai, menjelaskan dan mengembangkan materi yang sudah dipelajari (Ina et al., 2021). CTL tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif tetapi juga ranah aspek afektif dan psikomotorik secara bersamaan (Irfan, 2019).

Penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. CTL dapat membuat pengetahuan peserta didik meningkat (Luncing, 2022; Ruwaida, 2022) serta mampu meningkatkan kemampuan analisis soal. Pengembangan karakter juga mengalami peningkatan ketika menggunakan CTL (Marbun et al., 2022; Tarwih & Na'imah, 2022). CTL juga bisa membuat sisi psikomotor meningkat msialnya kemampuan komunikasi, berpikir dan membaca, lebih baik di bandingkan dengan penggunaan CTL dengan model pembelajaran lain (Akbar & Herni, 2022; Supriyatmoko et al., 2023)

Pembelajaran yang diterapkan di SD NU Al Istiqomah merupakan pembelajaran dengan mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu mencapai 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam mencapai tujuan pembelajarannya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran. Peserta didik juga mempunyai karakter serta keterampilan yang baik.

Dari sekian penelitian yang ada, mayoritas membahas tentang pengaruh dari model pembelajaran CTL yang masih menguji kelayakan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar , namun

pada penelitian ini bukan untuk menguji lagi tetapi sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh SD NU Al Istiqomah dalam proses pembelajarannya. SD NU Al Istiqomah mampu menerapkan CTL dengan baik sehingga adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan model CTL. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar di SD NU Al

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mencirikan fakta tentang suatu populasi secara sistematis dan tepat. Pada penelitian deskriptif, hasil penelitian berdasarkan fakta harus disajikan secara realistis. *Keyinformant* dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah SD NU Al Istiqomah dan informan lainnya yang terpilih melalui efek snowball. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara dan panduan dari kisi-kisi hasil belajar dari tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan karakteristik model analisis data Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD NU Al Istiqomah. SD NU Al Istiqomah Campurejo merupakan salah satu SD swasta yang berdiri di tengah-tengah SD Negeri dan MI. SD NU Al Istiqomah merupakan SD yang berusaha untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik dengan implementasi model pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh para guru. Dalam pembelajarannya SD NU Al Istiqomah menggunakan model pembelajaran CTL yaitu model pembelajaran inovatif dengan proses pembelajaran secara langsung atau praktek secara langsung yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di jelaskan dengan mudah dan menyenangkan.

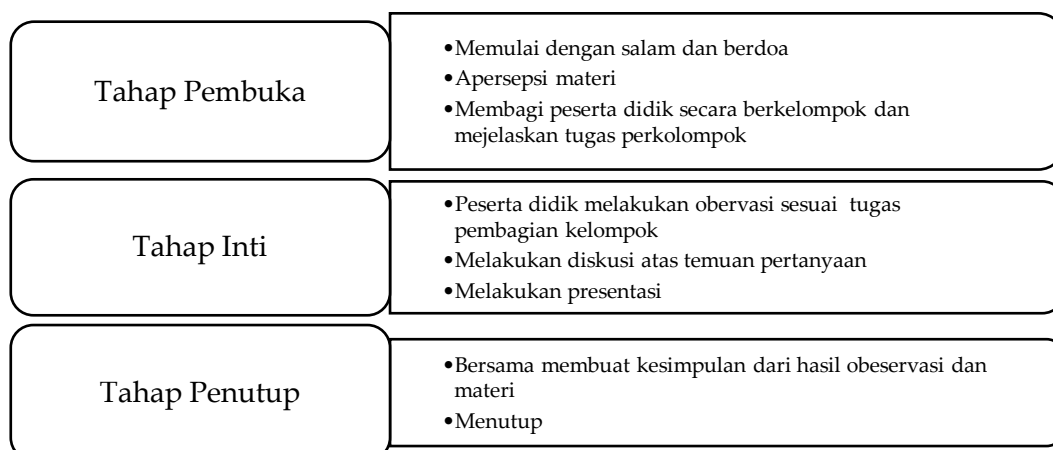
Konsep dasar metode pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh dari peserta didik sehingga mereka dapat menentukan dan menghubungkan

materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata bagi peserta didik yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka (Andini, 2019). Pembelajaran berbasis konteks (CTL) yang dikemukakan oleh John Dewey pada awal 1916 dia menyimpulkan bahwa peserta didik belajar dengan baik ketika apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekitar mereka (Andini, 2019).

Pelaksanaan model pembelajaran CTL peserta didik diberikan pemahaman konsep atau materi yang akan dipelajari. Peserta didik terlebih dahulu terbiasa mengetahui konsep inti dan kemudian dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Setelah mempelajari konsep, ia cenderung bisa memecah konsep menjadi bagian-bagian kecil dan menganalisis masalah atau mampu menganalisis masalah yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran model CTL di SD NU Al Istiqomah ada beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

Gambar 1. Tahapan Model Pembelajaran CTL



Selama Proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, guru memberikan tugas ke peserta didik dan nantinya mengharuskan peserta didik untuk melakukan observasi untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru. Diharapkan melalui pemberian materi dengan jawaban yang ada di sekitar peserta didik mampu untuk lebih paham akan materi yang diberikan.

Beberapa indikator hasil belajar mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran tematik kelas 2 yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1: Indikator Hasil Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Afektif	Peserta didik mampu menerapkan 18 pendidikan karakter.

2.	Kognitif	Siswa mampu mengetahui, memahami, menerapkan dan menganalisis.
3.	Psikomotorik	Siswa mampu bertanya, menanggapi, berdiskusi, dan mempraktekkan.

Ranah Afektif peserta didik menjadi baik melalui model CTL dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa peserta didik sudah mampu berdiskusi untuk memahami pecahan nilai mata uang sehingga peserta didik mampu mempraktikkan nilai pecahan mata uang dengan jujur saat penerapan nilai mata uang dalam jual beli dikantin.

Guru memberikan permasalahan sosial kepada peserta didik untuk dianalisis, permasalahan akan dianalisis dan dihubungkan dengan kondisi disekitar peserta didik. Ini yang nantinya akan mempengaruhi karakter peserta didik misalnya kepedulian sosial. Hal ini nampak ketika seperti yang nampak pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Sikap Kepedulian Siswa

Pada gambar 2, memperlihatkan bahwa sikap kepedulian peserta didik yang ditunjukkan dengan membagi pasta gigi dan memegang kerudung temannya agar tidak basah ke temannya saat praktek sikat gigi membantu teman yang sedang sikat gigi dengan memegang kerudung temannya agar tidak basah.

Ranah Kognitif peserta didik menjadi baik melalui model CTL dalam pembelajaran. Peserta didik juga sudah mampu memahami dan menganalisis tentang nilai dan simbol Pancasila serta memberikan contoh mengalami nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-

Tabel 2: Hasil Belajar

No.	Nama	PPKN	Bahasa Indonesia	MTK	SBdP
		Hasil Belajar	Hasil Belajar	Hasil Belajar	Hasil Belajar
1.	Anindya Khumaira Zidni	84	80	85	85
2.	Bilqis Mutia Raisa	94	90	92	90
3.	Kenzio Rafardan	93	90	90	85
4.	Kesya Al Maghfira S	85	84	85	85
5.	Mikhayla Khanza Azzahra	86	84	89	85
6.	Zayla Putri	80	80	80	80

7.	Eliza Bashasha Haura	84	84	89	85
8	Elmaira Putri Calista S	87	88	92	90

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kemampuan kognitif peserta didik memiliki rata-rata sangat baik. Pada ranah kognitif mayoritas peserta didik mampu menjawab soal dengan baik hal ini dibuktikan dari nilai kemampuan mengerjakan tes dengan baik. Peserta didik sudah mampu menganalisis lambang dan arti pancasila serta mampu memberikan contoh pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah psikomotor peserta didik menjadi baik melalui model CTL dalam pembelajaran peserta didik. Peserta didik terbiasa untuk melatih keterampilannya yaitu keterampilan bertanya, mengutarakan pendapat, berkomunikasi dan lainlain. seperti yang nampak pada gambar dibawah ini



Gambar 3. Peserta didik bertanya pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat aktif mengikuti arahan dari guru dan aktif dalam melakukan tanya jawab bersama guru tentang pembahasan materi yang diajarkan. Disini dibuktikan bahwa dalam hal keaktifan peserta didik saat didalam kelas sangat baik dan mampu berdiskusi dengan baik pula.



Gambar 4. Penerapan Pembelajaran CTL

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran CTL sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di SD NU Al Istiqomah.

Pembahasan

Penerapan model Contextual teaching learning di SD NU Al Al Istiqomah diawali dengan tahapan pembuka, tahapan inti, dan tahapan penutup. Selama pembelajaran guru diawali dengan kegiatan apersepsi dimana guru selalu memkaitkan pengetahuan siswa dengan materi. Hal ini kan memberikan gambaran materi yang akan disajikan. Setelah itu guru akan memberikan tugas dan menyuruh peserta didik untuk observasi di sekitar sekolah untuk mengetahui jawaban yang akan diajukan. Pembelajaran diluar kelas akan membuat peserta didik lebih mudah memahami (Dewi, 2021). Melalui CTL peserta didik akan bisa menggunakan lingkungan misalnya sekolah, pasar, bahkan lingkungan tempat tinggal untuk mendapatkan berbagai informasi materi. Peserta didik akan lebih lebih banyak menemukan fakta yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Ruwaida, 2022).

CTL dapat mempengaruhi karakter peserta didik, hal ini dapat dibuktikan ketika peserta didik berbelanja di kantin dan mampu dengan jujur dalam menukar mata uang rupiah dalam proses jual beli. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan jika CTL memasukkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Siska et al., 2021). Peserta didik sudah mampu berdiskusi untuk memahami pecahan nilai mata uang sehingga peserta didik mampu mempraktikkan nilai pecahan mata uang dengan jujur saat penerapan nilai mata uang dalam jual beli di kantin. Peserta didik mampu mempraktekkan materi dengan langsung praktek, diharapkan peserta didik dapat menginternalisasi karakter ke dalam diri peserta didik (Marbun et al., 2022).

Peserta didik sudah mampu bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada dalam lingkungan. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian yang tinggi yang dicerminkan oleh peserta didik dalam ranah afektif. Karakter peserta didik mudah terbentuk apabila peserta didik dapat melihat, merasakan dan memahami karakter yang ada. Pada ranah afektif berisikan tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, perilaku, apresiasi dan cara penyesuaian diri (Meilani et al., 2021). Hal ini juga senada dengan pernyataan bahwa CTL dapat membuat penanaman karakter peserta didik lebih baik (Marbun et al., 2022)

Melalui CTL peserta didik mampu menjawab pernyataan tes dengan benar dengan menyatakan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Pancasila di sekitar tempat tinggal. Melalui CTL peserta didik mampu mengobservasi dan mengkaitkan materi dengan lingkungan sekitar (Luncing, 2022). Pembelajaran dengan CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata

sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

CTL juga bisa membuat ranah psikomotor peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik yang melakukan mengobervasi akan berkomunikasi untuk merundingkan jawaban, hal ini yang membuat kemampuan berkomunikasi peserta didik menjadi baik. Peserta didik yang diberikan CTL mempunyai kemampuan berbicara yang lebih baik, karena peserta didik sudah terbiasa untuk melatih berbicara didepan teman ketika presentasi (Akbar & Herni, 2022).

Proses pembelajaran dirasa menyenangkan dan mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sesuai dengan indikator yang dicapai. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik untuk melakukan proses bertanya (Hasibuan & Afdila, 2021). Melalui proses bertanya peserta akan mampu berbicara dengan baik (Supriyatmoko et al., 2023).

Jika sudah banyak penelitian yang meneliti CTL hanya dalam satu ranah hasil belajar saja misalnya CTL dapat meningkatkan karakter religius, hasil belajar, serta kemampuan berkomunikasi (Akbar & Herni, 2022; Hasibuan & Afdila, 2021; Marbun et al., 2022), namun baru peneliti inilah yang bisa menemukan CTL dalam pengaruhnya terhadap tiga ranah hasil belajar sekaligus. SD NU Al Istiqomah ini menggunakan model pembelajaran CTL dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik akan aktif melakukan observasi, eksperimen dan penyelesaian masalah sehingga peserta didik tidak hanya mampu memperoleh hasil belajar dari pengetahuan dan pemahaman saja melainkan juga sikap dan psikomotor (Anggraini et al., 2020; Ina et al., 2021; Irfan, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui jika pelaksanaan Model *Contextual Teaching Learning* yang ada di SD NU Al Istiqomah terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pembuka, tahapan inti dan tahapan penutup. Melalui tahapan inilah guru akan mengkaitkan dengan pengetahuan yang ada di sekitar lingkungan siswa sehingga diharapkan siswa akan lebih paham pada materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan model CTL akan mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu karakter peserta didik muncul kepedulian sosial antar teman, pengetahuan peserta didik lebih mampu memahami dan menganalisis materi dengan baik serta adanya keterampilan berbicara dan mengutarakan pendapat dengan baik. Penelitian ini memiliki kelebihan dimana peneliti mampu mengungkapkan pelaksanaan CTL terhadap tiga ranah hasil belajar sekaligus, namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu

mengungkapkan keberhasilan model CTL terhadap keterampilan sosial lainnya peserta didik terutama yang mendukung kecakapan abad 21.

REFERENSI

- Akbar, A., & Herni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas V SD Improving Speaking Skills Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Methods for Class V SD. *JEDA: Journal of Educational Analytics*, 1(2), 71–80.
- Amalia, Yulinda, & Rasiman, R. (2019). Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching Learning) Dengan Media Pohon Hitung Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 186.
- Andini, R. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Pelajaran Matematika Kelas II Di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018*". IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Andriani, K. M., Fatonah, S., Ricky, R., Wiranata, S., & Azzahra, I. M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9726–9735. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4174>
- Anggraini, K. C. S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Terhadap Lingkungan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Lamongan. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 88. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.78>
- Anggraini, K. C. S., Degeng, I. N. S., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2020). Effect of Guided Inquiry Learning Model and Social Skills to the Improving of Students' Analysis Skills in Social Studies Learning. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(1), 603–622. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.654975>
- Dewi, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gianyar. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://doi.org/10.23887/wms.v15i1.31695>
- Fikriyatus, S., Akhwani, & Nafiah, D. W. R. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Jurnal Of Elementary Education*, 1(2), 1–9.
- Hasibuan, S. M., & Afdila, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Ta'diban Journal Islamic Education*, 1(2), 41–52.
- Hyun, Choi Chi, Laksmi Mayesti Wijayanti, Masduki Asbari, Agus Purwanto, Priyono Budi Santoso, Wardani Igak, Innocentius Bernarto, and R. P. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365–383.
- Ina, M., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 48–62.
- Irfan, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 2(2), 163–174.

- Komara. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif. *Journal Pendidikan Matematika LPPM STKIP YPUP Makassar*, 3(1), 102–112.
- Luncing. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana dengan Metode CTL Model Modeling pada Siswa Kelas II SDN 1 Teruwai Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(1), 104–112. <https://doi.org/DOI:10.58258/jupe.v7i1.2995>
- Marbun, E. M. S. L., Silaban, L. N. I. P., Marice, S., & Widiastuti, M. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 292–310.
- Meilani, Leni, Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 282–287.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- Oktaviana, Dwi, & Prihatin., I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88.
- Ruwaida. (2022). Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *JPPi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 167–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.220>
- Saputri, I, & Rigiati, H. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI. *Warta Pendidikan | E-Journal*, 2(2), 163–174.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JOuESE: Journal Of Elementary School Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>
- Supriyatmoko, I., Widayati, M., & Nurnaningsih. (2023). Metode Contextual Teaching Learning sebagai Solusi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Lingkup PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1405–1414.
- Tarwih, M., & Na'imah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 42–54. <https://doi.org/Http://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.7>
- Wulanda, & Rahma, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkala 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–20.